

## Pemeriksaan Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Desa Kadu Madang Pandeglang

<sup>1</sup>Ika Oktaviani, <sup>2</sup>Murni Lestari

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang  
e-mail: ikaoktaviani09@yahoo.co.id

### Abstrak

Balita adalah anak yang berusia 12 bulan sampai dengan 59 bulan. balita merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu berbeda-beda, bisa cepat maupun lambat tergantung dari beberapa faktor diantaranya herediter, budaya dalam lingkungan, sosial ekonomi, nutrisi dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan tumbuh kembang balita sehingga bisa menangani secara dini masalah pertumbuhan dan perkembangan balita. Kekurangan gizi dapat berdampak pada meningkatnya angka morbiditas bahkan mortalitas balita. Pendekatan melakukan promosi dengan leaflet. Hasil penelitian Husaini (2009) bahwa anak dengan status gizi buruk cenderung lebih banyak terhambat perkembangan motorik kasarnya (25%) dan 8 kali lebih besar kemungkinan terlambat perkembangan motorik kasarnya dibandingkan anak yang berstatus gizi normal. Hal yang sama juga dinyatakan dalam hasil penelitian Ferdiana semakin rendah status gizi anak maka semakin tinggi keterlambatan perkembangannya. Saran mengembangkan media promotive lain dalam bentuk audia visual atau leaflet yang bisa diakses dalam media online.

**Kata Kunci:** Pemeriksaan, Tumbuh Kembang, Balita

### Abstract

*Toddlers are children aged 12 months to 59 months. Toddler is an age where children experience rapid growth and development. The process of growth and development for each individual is different, it can be fast or slow depending on several factors including heredity, culture in the environment, socio economic, nutrition and others. This research aims increase knowledge about the examination of the development of children under five so that they can treat early growth and development problem for children. Malnutrition can lead to increased morbidity and even mortality for children under five. Approach doing promotion with leaflet. The results of the research by husaini (2009) show that children with malnutrition status tend to be more likely to have delayed motor development (25%) and are 8 times more likely to have delayed gross motor development than children with normal nutrition status. The same thing is also stated in ferdiyana's research results, the lower the nutritional status of the child, the higher the delay in development. Suggestions for developing other promotive media in the form of visual audiences or leaflets that can be accessed in online media.*

**Keywords:** Examination, Growth and development, Toddler

## PENDAHULUAN

Balita adalah anak yang berusia 12 bulan sampai dengan 59 bulan Kementerian (Kesehatan Republik Indonesia, (2014) menjelaskan balita merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu berbeda-beda, bisa cepat maupun lambat tergantung dari beberapa faktor diantaranya herediter, lingkungan, budaya dalam lingkungan, sosial ekonomi, nutrisi dan lain-lain (Nurjannah, 2013).

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang saling berkaitan atau tidak dapat di pisahkan Menurut Darmawan (2019) pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler artinya bertambahnya ukuran fisik dan struktur

tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat di ukur dengan satuan panjang dan berat. Sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih komplik dalam kemampuan fisik motorik, sosialisasi, bahasa dan kemandirian.

Masalah gizi makro terutama KEP mendominasi perhatian pakar gizi selama puluhan tahun. Kekurangan gizi ini dapat berdampak pada meningkatnya angka kematian balita, berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak akan mengalami keterlambatan pada perkembangan fungsi motorik seperti dapat mengurangi motivasi dan keingintahuan serta dapat menurunkan aktivitas dan kemampuan eksplorasi anak. Menurut UNICEF (2012) kurang gizi pada anak dapat menyebabkan menurunnya perkembangan fisik dan otak, kecerdasan, mental, kemampuan belajar, kreativitas dan produktivitas anak.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Husaini (2009) bahwa anak dengan status gizi buruk cenderung lebih banyak terhambat perkembangan motorik kasarnya (25%) dan 8 kali lebih besar kemungkinan terlambat perkembangan motorik kasarnya dibandingkan anak yang berstatus gizi normal. Hal yang sama juga dinyatakan dalam hasil penelitian Ferdiana (2009) semakin rendah status gizi anak maka semakin tinggi keterlambatan perkembangannya. 4 Bayi sampai anak usia 5 tahun (balita) dalam ilmu gizi dikelompokkan sebagai golongan penduduk yang rawan terhadap kekurangan gizi termasuk KEP. Agar dapat tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologisnya

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral dan dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa balita ini. Tiga tahun pertama masa kehidupan anak merupakan masa paling rawan sebab gangguan yang terjadi pada masa ini dapat menyebabkan efek yang menetap. Usia 1000 hari pertama adalah periode emas sebab dalam periode ini terjadi perkembangan saraf otak manusia mencapai puncaknya 2 kali yaitu pada masa janin diusia kehamilan minggu ke 15-20 dan usia kehamilan minggu ke 30 sampai bayi berusia 18 bulan.

Perkembangan anak adalah perubahan psikofisik hasil proses pematangan fungsi psikis dan fisik anak yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam kurun waktu tertentu menuju kedewasaan. Berdasarkan studi pendahuluan Salah satu cara untuk meningkatkan mengurangi angka Morbiditas dan mortalitas pada balita adalah dengan cara melakukan pemeriksaan fisik sedini mungkin sehingga penanganan masalahnya juga bisa dilakukan sedini mungkin. Deteksi dini tumbuh kembang adalah langkah antisipasi yang dilakukan untuk menemukan kasus penyimpangan tumbuh kembang sejak dini dan mengetahui serta mengenal factor risiko penyimpangan.

Intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang adalah upaya intervensi segera yang diberikan sesuai keadaan anak untuk membantu anak untuk mencapai kemampuan yang optimal. Tujuan umum deteksi dini tumbuh kembang balita yaitu agar tercapainya tumbuh kembang balita yang optimal dalam menyiapkan sumber daya manusia yang milenial. Deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan merupakan Deteksi dini tumbuh kembang adalah langkah antisipasi yang dilakukan untuk menemukan kasus

penyimpangan tumbuh kembang sejak dini dan mengetahui serta mengenal faktor risiko penyimpangan.

Kegiatan deteksi dini dan intervensi mencakup pemeriksaan kesehatan dan pemantauan berat badan. Ada tiga jenis deteksi dini tumbuh kembang yang dapat dikerjakan di puskesmas oleh tenaga kesehatan yaitu Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan untuk mengetahui status gizi berkurang mikro/makrocefali, Deteksi dini penyimpangan perkembangan untuk mengetahui gangguan keterlambatan pada balita yaitu penglihatan, dan daya dengar, Deteksi dini penyimpangan mental emosional adalah untuk mengetahui gangguan mental emosi, autisme, dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas ( Siti Norbaya, 2019).

Penggunaan media leaflet sebagai penelitian ini karena leaflet merupakan media informasi yang sederhana dengan ukuran yang relatif kecil dan mudah untuk dipahami, sehingga leaflet merupakan media yang sederhana sebagai pengingat pesan dimana media leaflet tersebut dapat dibawa oleh pembaca dengan belajar secara mandiri dan bisa dilakukan atau dibaca dimanapun berada (Notoatmodjo S, 2007).

Dalam kaitanya dengan pelayanan kesehatan pada pemeriksaan fisik pada balita adalah diperlukan promosi dan pendekatan yang lebih intens dan bermuatan edukatif agar masyarakat bisa melakukan pemeriksaan fisik balitanya di puskesmas terdekat sehingga dapat menciptakan generasi milineal masa depan.

## METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan cara observasi, mencatat tumbuh kembang balita dan promosi pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan tumbuh kembang balita dengan menggunakan leaflet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Leaflet

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kesehatan balita melalui observasi, pencatatan tumbuh kembang yang di tulis di buku kesehatan anak dan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan tumbuh kembang balita dengan menggunakan media leaflet di posyandu desa kadu madang pandeglang kepada ibu balita berjalan dengan baik dan lancar. Para orang tua dan kader sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan awal puskesmas dimulai dengan memberikan pre tes lisan kepada para orang tua untuk mengukur sejauh mana pengetahuan para orang tua tentang pemeriksaan

tumbuh kembang balita. Semua orang tua di puskesmas pandeglang mempunyai pengetahuan dengan kategori kurang tentang pemeriksaan tumbuh kembang balita.

Berdasarkan data awal yang kami peroleh, kami menyimpulkan perlu adanya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan tumbuh kembang balita dengan menggunakan media yang menarik, mudah dibawa dan bisa dibaca dimana saja yaitu dengan menggunakan leaflet. Kami melakukan pelatihan pemeriksaan tumbuh kembang balita sebanyak 4 kali dalam sebulan. Kami juga memfollow up untuk mengevaluasi apakah para orang tua mempraktikkannya dengan melakukan pemeriksaan tumbuh kembang balita di puskesmas, Hasil post test didapatkan bahwa semua orang tua datang memeriksakan pertumbuhan dan perkembangan anaknya di posyandu. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan perilaku antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap baiknya pengetahuan orangtua tentang pemeriksaan tumbuh kembang balita dengan memberikan materi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media penyuluhan yang menarik dan praktis seperti leaflet sehingga mudah dimengerti sehingga orang tua balita mampu dan mau datang melakukan pemeriksaan tumbuh kembang balita di puskesmas pandeglang.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pertumbuhan (growth) mempunyai dampak terhadap aspek fisik, Sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ individu, namun keduanya memiliki kaitan yang signifikan tiap individu. Pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan balita sejak dini sangat dianjurkan untuk dapat mendeteksi secara dini faktor risiko penyimpangan, sehingga dapat menegaskan diagnosis dini setiap kelainan tumbuh kembang baik fisik, mental, dan sosial dan bisa di tangani secara optimal sehingga bisa menurunkan angka mortalitas dan morbiditas pada balita.

Enam tahun pertama sangat penting karna merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat untuk anak. Untuk itu penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak agar tidak terjadi keterlambatan tumbuh kembang anak. Intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang adalah upaya intervensi segera yang diberikan sesuai keadaan anak untuk membantu anak untuk mencapai kemampuan yang optimal. Deteksi dini tumbuh kembang balita yaitu agar tercapainya tumbuh kembang balita yang optimal dalam menyiapkan sumber daya manusia yang milineal. Dalam hal ini peranan orang tua dan tenaga kesehatan sangat penting dalam memperhatikan tumbuh kembang anak sedini mungkin

Oleh karena itu, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang melalui tim pengabdian kepada masyarakat ini ingin meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan tumbuh kembang balita agar dapat mengetahui factor penghambat pertumbuhan dan perkembangan balita sedini mungkin. Dan mengembangkan media penyuluhan leaflet yang kreatif dan menarik sehingga pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan tumbuh kembang balita bisa dilakukan secara optimal.

Saran bidan memonitor dan melakukan bimbingan konseling secara berkelanjutan, untuk menilai dan mengidentifikasi permasalahan serta kesulitan yang dihadapi oleh orang tua, khususnya dalam bidang mengenal secara dini terhambatnya tumbuh kembang

balita. Mengembangkan media promotive lain dalam bentuk audia visual atau leaflet yang bisa diakses dalam media online.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan (2019) Pertumbuhan dan perkembangan Balita
- Ellen C Perrin, (2014). *Developmental Behavior Pediatrics Evidence and practice*
- Fuada Ashri, N. (2017) Pengaruh modul skring tumbuh kembang terhadap epektifitas skrining tumbuh kembang balita, 2477-3441. 02 juli. [www.jurnal.ibijabar.org](http://www.jurnal.ibijabar.org)
- Ferdiana (2009) Hubungan Status Gizi dengan perkembangan Anak
- Herawati Mansyur, (2011). *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba
- Jamille Nagtalon, (2017). *Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Erlangga
- Kemenkes RI, (2014). *Pedoman Penyelenggaraan Manajemen Terpadu Balita Sakti Berbasis Masyarakat (MTBS-M)*
- Noordiati dkk, (2018). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Wineka Media
- Nujanah, (2013). *Asuhan Kebidanan Pada Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Gremedia
- UNICEF, (2012) *Indonesia Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*
- Sri Astuti, (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas dan menyusui*. Bandung: Erlangga
- Soetjiningsih, dkk. (2017). *Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya: EGC
- Suririna dkk, (2009). *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*. Jakarta: Gramedia
- Vidia Atika, (2016). *Asuhan kebidanan pada neonates, Bayi, Balita dan anak pra sekolah*. Jakarta: CV Trans Info media
- Siti Noorbaya, (2019). *Asuhan Neonatus, Bayi Balita dan anak prasekolah*. Yogyakarta: Gosyen
- Mahyuni Rantina, (2020). *Buku Panduan Simulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang anak Usia 0-6 Tahun*